

Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sd Negeri 29 Banyuasin I: Dalam Konteks Kedisiplinan Peserta Didik

¹Tria Wahyuni Ramadhina, ¹Ade Akhmad Saputra

¹Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Jl. Prof KH Zainal Abidin Fikri, KM 3,5, Palembang

ARTICLE INFO

Article history:

Received February 24, 2025

Revised March 10, 2025

Accepted March 21, 2025

Keywords:

Kepemimpinan

Kepala Sekolah

Karakter Disiplin

Conflict of interest:

None

Funding information:

None

Correspondence:

Tria Wahyuni Ramadhina

triaramadhina03@gmail.com

ABSTRAK

Kedisiplinan siswa sangat penting untuk proses pendidikan. Proses pembelajaran yang mapan akan selalu ada di sekolah yang disiplin. Sangat penting bagi kepala sekolah untuk membantu siswa meningkatkan kedisiplinan mereka. Studi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri 29 Banyuasin I berkaitan dengan kedisiplinan siswa. Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan studi kasus. Metode wawancara dan observasi digunakan untuk mengumpulkan data. Penelitian ini menganalisis data menggunakan model Miles dan Hubberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penggambaran kesimpulan serta verifikasi. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa siswa di SD Negeri 29 Banyuasin I kurang disiplin, seperti yang ditunjukkan oleh fakta bahwa beberapa siswa sering datang terlambat ke sekolah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sebagai pemimpin di lingkungan pembelajaran harus mempengaruhi juniornya. Ini karena kepala sekolah menggunakan kedisiplinan sebagai ukuran keberhasilan dalam mengelola sekolah. Untuk mencapai keberhasilan ini, kepala sekolah dan guru harus berkolaborasi untuk menerapkan strategi sebagai orang tua siswa. Dalam situasi ini, kepala sekolah SD Negeri 29 Banyuasin I berusaha mengeksplorasi berbagai metode yang dapat membantu menumbuhkan karakter disiplin siswa.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) international license.

How to cite (APA Style):

Ramadhina, Tria Wahyuni., Saputra, Ade Akhmad. (2025). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sd Negeri 29 Banyuasin I: Dalam Konteks Kedisiplinan Peserta Didik. *JEIT (Journal of Educational Innovations and Technologies)*, 1(1), 34-46. <https://journal.ciptapustaka.com/index.php/JEIT/article/view/58/147>

PENDAHULUAN

Selain memimpin sebuah sekolah, tanggung jawab kepala sekolah adalah untuk mendorong dan memimpin karyawan sekolah untuk bekerja sama untuk mencapai tujuan sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah memengaruhi pembentukan visi dan misi sekolah (Dakhi, 2021). Arrasyid (2021) menyebutkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah adalah suatu proses mengatur, membimbing, dan memimpin semua aspek sekolah yang dipimpinnya. Memang, pencapaian tujuan sekolah akan dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah yang efektif. Untuk mencapai hal ini, kepala sekolah harus memiliki kompetensi, sikap, dan kinerja yang luar biasa (Dwi, 2021). Kebijakan kepala sekolah yang beragam mendasari seluruh sekolah. Namun, tanpa kepala sekolah yang luar biasa, kebijakan tersebut tidak dapat diterapkan (Fauzi, 2019).

Kepemimpinan kepala sekolah yang baik adalah ketika Anda dapat memotivasi banyak orang untuk bekerja sama untuk mencapai tujuan organisasi (Haryanto & Dewi, 2020). Keberhasilan tujuan sekolah ditentukan oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah; sekolah akan terus berkembang jika kepala sekolah dapat mengelola sumber daya secara efektif. Kepala sekolah bertanggung jawab penuh atas keberhasilan program tersebut (Riswandi, 2022).

Kepala Sekolah bertanggung jawab untuk meningkatkan kedisiplinan komunitas sekolah, baik siswa maupun karyawan, kepala sekolah bertanggung jawab untuk menjadi panutan bagi guru dan siswanya dalam menciptakan prestasi sekolah. (Annisa, 2019). Sangat penting bagi kepala sekolah untuk membantu siswa meningkatkan kedisiplinan mereka. Menurut El-faradis (2023) Problem kedisiplinan siswa sangat terkait dengan kemajuan sekolah karena guru memiliki otoritas untuk menetapkan dan menerapkan standar kedisiplinan mereka sendiri (Febria & Wijaya, 2019).

Untuk mencapai tujuan organisasi dengan mudah, individu atau kelompok yang memiliki otoritas diberi arahan untuk melakukan beberapa tugas. Proses ini dikenal sebagai kepemimpinan (Musfah, 2015). Kepala sekolah adalah seorang guru yang bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua sumber daya yang ada di sekolah digunakan seoptimal mungkin untuk mencapai tujuan Bersama (Husein, 2017). Untuk membentuk kepribadian disiplin siswa agar mereka menjadi penerus bangsa yang baik di kemudian hari, kepemimpinan kepala sekolah sangat penting (Agustian, 2016).

Menurut Samani dan Hariyanto (2017) Pendidikan karakter yang dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan Pancasila dapat membangun bangsa yang tangguh, cakap, berakhlak mulia, moral, toleran, bergotong royong, patriotik, dan kepahlawanan. Samani menyadari bahwa karakter disiplin adalah sifat dan perilaku yang dibentuk oleh kebiasaan atau latihan untuk menaati berbagai aturan dan peraturan, kepatuhan pada aturan, atau ketaatan pada hukum. Dalam hal ini, karakter disiplin mengacu pada perilaku seseorang dalam melaksanakan aturan (Basri, 2014).

Salah satu elemen yang sangat operasional dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah kepala sekolah. Di bawah bimbingan mereka, pendidikan harus berkembang. Sekolah yang teratur menciptakan lingkungan yang kuat, aman, menyenangkan, dan teratur (Saputra, 2024). Dalam bahasa Inggris, "*disipline*" adalah istilah yang berarti "pendidikan", yang berarti pendidikan pola pikir dan karakter dengan tujuan untuk menghasilkan ketaatan dan kepatuhan terhadap perilaku yang tertib dan teratur. Kepatuhan terhadap peraturan yang ada dalam kebijakan yang berlaku juga dapat dianggap sebagai disiplin (Cahyaningsih, 2017).

Kedisiplinan siswa sangat penting bagi proses pembelajaran. Sekolah yang disiplin akan selalu memiliki proses pembelajaran yang mapan. Sangat sulit untuk memperbaiki keadaan karena tindakan buruk yang terjadi di sana dianggap normal. Banyak orang perlu bekerja keras untuk mengubahnya, terutama kepala sekolah, yang sangat penting untuk mendisiplinkan siswa (Creswell, 2017). Sekolah mungkin menetapkan kebijakan bahwa siswa secara sukarela harus mematuhi peraturan dan tata tertib. Selain itu, peraturan yang dibuat oleh guru dapat berfungsi sebagai dasar utama untuk mencapai tujuan (Asmani, 2012).

Sejauh ini, sejumlah besar penelitian telah berkonsentrasi pada kepemimpinan kepala sekolah dan hubungannya dengan kedisiplinan siswa. Penelitian yang dilakukan Fayruzah El-Faradis (2023), dengan judul Peran Kepala Sekolah dalam Membentuk Kedisiplinan siswa SDI Nurul Bayan Kebunagung Sumenep, Penelitian Risma Noviana & Rini Rahman (2021), dengan judul Strategi Sekolah dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Di SDN 01 Kinali, Penelitian Sasti Regina (2023), dengan judul Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik di SDN 157 Palembang, Penelitian Sopian Ansori (2021), dengan judul Strategi Kepala Sekolah Mewujudkan Kedisiplinan Peserta Didik di Ma AL-Ijtihad Danger, Penelitian Budi Febriyanto (2020), dengan judul Pendidikan Karakter Dan Nilai Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah, Penelitian Faida Annisa (2019), dengan judul Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar, Penelitian Dila Mahanani (2023), dengan judul Peran Kepala Sekolah dan Guru PPKn dalam Implementasi Karakter Disiplin Siswa di SMPN 1 Kuripan, Penelitian Laila Nurjannah (2018), dengan judul Penerapan Tata Tertib Sekolah dalam Pembinaan Kedisiplinan Siswa.

Penelitian ini adalah pembaharuan tentang peran kepala sekolah dalam pembentukan karakter disiplin siswa di SDN 29 Banyuasin I. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini hanya berfokus pada pembentukan karakter disiplin siswa. Memberikan contoh yang baik untuk diikuti oleh siswa, memberikan teguran, nasihat, dan motivasi ketika mereka berbuat salah, dan melakukan rutinitas harian yang meningkatkan kedisiplinan siswa adalah beberapa strategi yang dapat digunakan untuk membangun karakter disiplin siswa. Selain itu, penelitian ini melihat apa yang dapat menjadi faktor pendukung disiplin siswa atau penghambat disiplin siswa, yang keduanya belum banyak

dibahas dalam penelitian sebelumnya. Karena memotivasi siswa untuk melakukan apa yang mereka inginkan dan impikan, penelitian ini menjadi penting dalam pembentukan karakter disiplin siswa untuk kemajuan mereka di masa depan. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran kepala sekolah memastikan bahwa siswa disiplin di SD Negeri 29 Banyuasin I.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Creswell (2015) Penelitian kualitatif mempelajari dan memahami cara sekelompok individu atau kelompok individu menangani masalah sosial atau kemanusiaan. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk mengidentifikasi faktor penyebabnya secara keseluruhan dan dalam konteks (holistik-kontekstual), dengan peneliti menggunakan alat utama untuk mengumpulkan data di latar belakang. Studi ini subjektif dan bersifat deskriptif menggunakan analisis induktif. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi subjek primer, yaitu kepala sekolah SD Negeri 29 Banyuasin 1, dan subjek sekunder, yaitu guru dan siswa. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menentukan peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah tersebut.

Penelitian kualitatif mempermudah penulisan laporan dan rumusan masalah. Selain itu, karena sasaran data penelitian berbentuk pernyataan, lebih mudah bagi peneliti untuk menggunakan teknik deskriptif untuk mengumpulkan dan menyajikan data lapangan dalam bentuk yang lebih deskriptif daripada data angka atau statistik. Penelitian ini memanfaatkan wawancara (interview), observasi, dan dokumentasi.

Menurut Sugiyono, analisis data adalah proses menemukan dan mengatur data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumen. Proses ini mencakup mengorganisasikan data, menentukan mana yang bermakna dan mana yang perlu dipelajari, dan membuat kesimpulan untuk membuat data menjadi mudah dipahami. Penelitian ini menganalisis data menggunakan model Miles dan Hubberman. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi) adalah langkah pertama dari proses (Yusuf, 2015). Langkah-langkah berikut harus dilakukan:

1. Reduksi data

Menurut Sugiyono (2017) Karena banyaknya data yang dikumpulkan di lapangan, mereka harus dicatat dengan teliti dan benar. Ini dicapai dengan merangkum, memilih yang paling penting, memfokuskan pada yang paling penting, mencari pola yang tepat, dan membuang yang tidak perlu. Ini membuat data lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan lebih banyak data dan mencarinya jika diperlukan.

2. Penyajian data

Penyebaran data terjadi setelah proses kondensasi data selesai. Ini adalah organisasi informasi yang memungkinkan penelitian. Lebih mudah untuk

mengetahui apa yang terjadi dan merencanakan kerja penelitian berikutnya dengan menyajikan data. Selain itu, ini menghasilkan berbagai macam, jaringan kerja, kegiatan yang terkait, atau tabel. Penyajian data termasuk foto dan bahkan grafik selain teks cerita.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan, langkah akhir dari analisis data, dilakukan dengan melihat hasil reduksi sambil mempertimbangkan rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan dari menarik kesimpulan ini adalah untuk menemukan solusi untuk masalah yang sedang dibahas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Kepala Sekolah dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik

Menurut kepala sekolah SDN 29 Banyuasin I, kedisiplinan seluruh sekolah, terutama siswa, adalah kunci keberhasilan sekolah. Kedisiplinan siswa adalah hal yang sangat penting untuk kesuksesan siswa. Menurut Wirantasa (2017) Kedisiplinan sangat penting untuk perkembangan siswa di masa depan karena memotivasi siswa untuk melakukan apa yang mereka inginkan dan impikan. Selain itu, kedisiplinan membuat siswa lebih tertarik pada peraturan atau jadwal yang mereka buat untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN 29 Banyuasin I menunjukkan bahwa sekolah memiliki program pembiasaan yang mencakup perilaku sopan, berkata sopan, jujur, disiplin, tanggung jawab, dapat dipercaya, menepati janji, dan perhatian terhadap orang lain. Selain itu, program tersebut dikomunikasikan secara visual. Kegiatan pembiasaan yang dilakukan di sekolah dapat memperkuat dan mensosialisasikan kedisiplinan siswa. Menurut Andiarini (2018) kegiatan pembiasaan akan memiliki dampak positif pada siswa dan warga sekolah jika dilakukan secara teratur dan setiap hari.

Kepala sekolah bertanggung jawab untuk menumbuhkan sifat hukuman di kalangan siswa dengan mengajarkan bawahannya berbagai metode dan tahapan, seperti teladan atau kebaikan, teguran atau nasihat dan dorongan, kegiatan pembiasaan atau pengkondisian, bimbingan dan pengawasan (Kristiawan, 2017).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peneliti melihat dan mengamati aktivitas di sekolah, termasuk latihan yang dilakukan setiap hari selama 35 menit sebelum pelajaran dimulai. Bapak Apriadi, kepala sekolah SDN 29 Banyuasin I, diwawancarai tentang kebijakan peneliti untuk mendisiplinkan siswa. Beliau mengatakan kepada peneliti:

“Untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SDN 29 Banyuasin I, saya membuat kebijakan. Kebijakan yang saya buat merupakan kelanjutan dari program MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) yang salah satunya dalam bidang budaya sekolah dan pengelolaan lingkungan. Dalam pemerintahan ini, saya membuat kebijakan untuk meningkatkan pendidikan karakter melalui pembiasaan yang dilakukan setiap hari.

Tujuan dari pembiasaan ini adalah untuk mendisiplinkan siswa untuk melakukan kegiatan rutin sehari-hari di sekolah. Jika kedisiplinan dimulai di awal proses pembelajaran, tujuan seperti keberhasilan akan lebih mudah dicapai."

Hasil dari wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa untuk meningkatkan prestasi siswa di SDN 29 Banyuasin I, kepala sekolah telah menetapkan kebijakan untuk menerapkan program pembiasaan secara teratur setiap hari. Menurut Andini (2022), pemahaman terhadap kebutuhan peserta didik merupakan fondasi utama dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif. Pembelajaran hanya dapat berjalan optimal ketika pendidik memahami potensi, motivasi, dan tantangan yang dihadapi siswa. Dalam konteks pembentukan karakter disiplin, hal ini sangat relevan karena kedisiplinan bukan hanya hasil dari aturan, tetapi juga keterpahaman terhadap kondisi dan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, strategi kepala sekolah dalam membentuk kedisiplinan hendaknya berbasis pada analisis kebutuhan peserta didik agar tepat sasaran dan berkelanjutan. Sejalan dengan temuan ini, Sari et al. (2022) menegaskan bahwa peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi pembelajaran sangat bergantung pada pemahaman kebutuhan mereka dalam konteks pembelajaran. Ketika media pembelajaran—seperti video—diberikan dalam bentuk pelatihan yang aplikatif dan sesuai konteks, maka guru akan lebih termotivasi untuk mengimplementasikannya di kelas. Dengan demikian, pelatihan seperti penggunaan Kinemaster ini menjadi salah satu pendekatan strategis untuk menjawab tantangan pendidikan abad 21 yang menuntut guru lebih kreatif, mandiri, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Strategi Kepala Sekolah dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik

Hasil observasi menunjukkan bahwa kepala sekolah SD Negeri 29 Banyuasin I menggunakan strategi kerja sama dengan guru untuk membangun karakter disiplin siswa karena guru adalah orang tua bagi siswa sekolah. Kepala sekolah menerapkan strategi ini dengan memasukkan karakter dalam pembelajaran, kegiatan terprogram, dan aktivitas keseharian (El-faradis, 2023).

Strategi kepala sekolah dalam membentuk karakter disiplin peserta didik diantaranya:

a. Keteladanan / contoh

Kepala sekolah harus menjadi pemimpin dalam membangun karakter siswa di bidang kedisiplinan. Misalnya, jika mereka mengajarkan siswa untuk tidak membuang sampah sembarangan, mereka juga tidak boleh membuang sampah sembarangan. Untuk mendukung pelaksanaan pendidikan karakter (PKK) di sekolah, kepala sekolah harus datang ke sekolah sebelum siswa atau guru tiba. Siswa dan pendidik akan lebih siap untuk mengubah perilaku mereka jika mereka datang terlambat ke kelas karena merasa segan terhadap kepala

sekolah yang tiba lebih awal. Ini berfungsi sebagai tindakan preventif (Betwan, 2019).

Selain kepala sekolah yang menjadi contoh bagi siswa mereka, guru juga berperan penting dalam membentuk disiplin siswa dengan memberikan contoh yang baik (Noviana & Rahman, 2021).

b. Teguran / nasihat dan motivasi

Siswa menjadi disiplin melalui teguran, saran, dan dorongan. Kepala sekolah SD Negeri 29 Banyuasin I dan guru dapat memberikan teguran atau hadiah kepada siswa yang menunjukkan perilaku atau tindakan yang baik agar siswa memahami bahwa hal itu tidak sopan atau tidak baik. Misalnya, selama upacara bendera, nasihat dan dorongan diberikan secara langsung, dan secara tidak langsung melalui tulisan (Fadli, 2021)

c. Kegiatan rutin / pembiasaan

Rutinitas harian adalah ketika siswa dibiasakan untuk melakukan sesuatu dengan cara yang baik, konsisten, dan rutin. Ini berarti mereka harus berpartisipasi dalam kegiatan dan mematuhi peraturan. (Dinata & Ali, 2024).

Kepala sekolah, guru, dan siswa SD Negeri 29 Banyuasin I mengambil bagian dalam kegiatan sehari-hari yang bertujuan untuk meningkatkan karakter siswa. Kegiatan seperti jabat tangan pagi dengan doa bersama dan kegiatan 5 S, yang terdiri dari senyum, sapa, salam, sopan, dan santun, adalah contoh dari kegiatan ini.

d. Pendampingan dan Pengawasan

Kepala sekolah SD Negeri 29 Banyuasin I selalu menyarankan dan mengarahkan guru untuk mendampingi dan mengawasi siswanya selama kegiatan mereka. Ini termasuk mendampingi dan melatih siswa selama upacara dan latihan pramuka.

Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Sekolah dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik

Kepala sekolah, baik di dalam maupun di luar sekolah, tidak selalu berhasil atau mencapai tujuan mereka. Ada berbagai hal yang menghalangi proses pengembangan karakter disiplin peserta didik. Misalnya, kepala sekolah di sekolah mungkin berusaha dengan berbagai cara untuk menanamkan karakter disiplin pada siswa mereka, tetapi ketika anak-anak di rumah diberi kebebasan yang lebih besar untuk melakukan apa yang mereka inginkan (Wirantasa, 2017).

Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter disiplin peserta didik sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

- 1) Adanya kontrol dari guru di sekolah

Kepala sekolah memiliki wewenang untuk mengatur sekolah. Dia harus mengingatkan siswa dan guru tentang disiplin setiap saat. Kontrol guru sangat penting karena kepala sekolah tidak selalu hadir bersama siswa (Asmarika, 2023).

2) Adanya dukungan dari orang tua

Para orang tua murid menyadari pentingnya mendisiplinkan anak-anak mereka dengan membantu mereka menyelesaikan pekerjaan rumah dan mengantar anak-anak mereka ke sekolah lebih awal sebelum kelas dimulai.

3) Adanya kesadaran para peserta didik

Siswa SD Negeri 29 Banyuasin I tahu bahwa mereka harus tiba di sekolah tepat waktu sebelum kelas dimulai dan berpakaian sesuai jadwal.

b. Faktor penghambat

1) Penyebab siswa tidak disiplin adalah karena orang tua. Orang tua yang kurang perhatian kepada anaknya dan tidak terbiasa mengantar anaknya tepat waktu karena kesibukannya sehingga anaknya datang ke sekolah terlambat dan tidak disiplin.

2) Lingkungan sekolah yang tidak nyaman karena tidak akrab dengan teman sebaya atau guru dan tidak dapat hidup berdampingan secara efisien sehingga siswa tersebut menjadi malas dan enggan pergi ke sekolah. Hal tersebut dapat menjadi alasan penghambat dalam membentuk karakter disiplin siswa (Regina, 2023).

KESIMPULAN

Disiplin siswa adalah ketika siswa belajar di sekolah dan tidak melakukan sesuatu yang merugikan sekolah secara langsung atau tidak langsung. Saya pernah membaca bahwa ketaatan pada aturan adalah tanda disiplin. Kebiasaan akan meningkatkan disiplin individu. Siswa dapat mendapatkan bantuan untuk menjadi disiplin di sekolah, seperti menjadi tepat waktu, tidak terlambat, mematuhi tata tertib sekolah, mempersiapkan diri untuk berpakaian seragam, dan menepati waktu.

Kepala sekolah dapat melakukan hal-hal berikut dengan penuh kasih sayang untuk memastikan bahwa siswa didisiplinkan dengan baik: menjaga tata tertib sekolah sesuai dengan aturan agar semuanya teratur dan semua siswa patuh; memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar tata tertib agar mereka tidak melanggar lagi; dan membuat peserta didik lain takut melanggar tata tertib. Di SD Negeri 29 Banyuasin I, kepemimpinan kepala sekolah sudah efektif karena kepala sekolah selalu hadir di sekolah dan berkomunikasi dengan semua orang di dalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, R. (2016). Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru. *Manajer Pendidikan*, 10(1), 88–95.
- Andiarini, S. E., Arifin, I., & Nurabadi, A. (2018). Implementasi program penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan dalam peningkatan mutu sekolah. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(2), 238–244.
- Annisa, F. (2019). Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter disiplin pada siswa sekolah dasar. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 10(1), 69–74.
- Ansori, S. (2021). Strategi Kepala Sekolah Mewujudkan Kedisiplinan Peserta Didik di Ma AL-Ijtihad Danger. *Schemata: Jurnal Pascasarjana UIN Mataram*, 10(1), 32.
- Arrasyid, M. Z. (2021). Pendidikan karakter peserta didik di era digital. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 09(1), 50–61.
- Asmani, J. M. (2012). *Buku panduan internalisasi pendidikan karakter di sekolah*. DIVA Press.
- Asmarika, R. I. (2023). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Al Barokah Pekanbaru. *Journa Of Education Research*, 4(3), 1086.
- Basri, H. (2014). *Kepemimpinan kepala sekolah*. Pustaka Setia.
- Betwan. (2019). Pentingnya evaluasi afektif pada pembelajaran PAI di sekolah. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 2(1), 45.
- Cahyaningsih, M. D. (2017). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap disiplin guru di SMA Negeri 14. *Administrasi Negara*, 5(1), 5640–5654.
- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian kualitatif & desain riset*. Pustaka Pelajar.
- Creswell, J. W. (2017). *Research design: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed (Edisi Ketj)*. Pustaka Pelajar.
- Dakhi, A. S. (2021). Peningkatan disiplin siswa dengan kompetensi guru dan kepemimpinan kepala sekolah. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(3), 131–143.
- Dinata, C. D. W., & Ali, M. (2024). Strategi Inovatif Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 1240.
- Dwi, A. J., Sari, R., & Giatman, M. (2021). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(3), 329–333.
- El-faradis, F. (2023). Peran kepala sekolah dalam membentuk kedisiplinan siswa SDI Nurul Bayan Kebunagung Sumenep. *Jurnal Faidatuna*, 4(2), 143–164.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54.
- Fauzi, F. (2019). Gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan kedisiplinan siswa. *Darajat: Jurnal PAI*, 2(1), 26–33.
- Febria, K., & Wijaya, H. (2019). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SDN Embung Tangar Kecamatan Praya

- Barat. *Jurnal Pendidikan Mandala*, Vol. 4, No, 328.
- Febriyanto, B. (2020). Pendidikan Karakter Dan Nilai Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(1), 77.
- Haryanto, A. T., & Dewi, S. N. (2020). Peran Kepemimpinan Efektif Dan Kedisiplinan Terhadap Komitmen Organisasi Dan Motivasi Maslow Pada Kinerja Tugas Guru Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, Volume 4 N, 802.
- Husein, L. (2017). *Profesi keguruan: Menjadi guru profesional*. Pustaka Baru Press.
- Kristiawan, M. (2017). *Manajemen pendidikan*. Deepublish.
- Mahanani, D. (2023). Peran Kepala Sekolah dan Guru PPKn dalam Implementasi Karakter Disiplin Siswa di SMPN 1 Kuripan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2812.
- Musfah. (2015). *Manajemen pendidikan*. Prenada Media Grup.
- Noviana, R., & Rahman, R. (2021). Strategi Sekolah dalam Membentuk Sikap Disiplin Peserta Didik di SD Negeri 01 Kinali. *An Nuha Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3), 190.
- Nurjannah, L. (2018). Penerapan Tata Tertib Sekolah dalam Pembinaan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 5(1), 45.
- Regina, S., Rizana, S., & Saputra, A. A. (2023). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Di SD Negeri 157 Palembang. *Jurnal Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 7(1), 15.
- Riswandi, Ismu, S., & Oktaria, R. (2022). Sekolah efektif, Learning Organization, dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 6(Issue 3), 1887–1888.
- Samani, M., & Hariyanto. (2017). *Konsep dan model pendidikan karakter*. Rema Rosdakarya.
- Saputra, A. A., Anggraeni, N., & Arwan. (2024). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Al-Mafazi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 2.
- Sari, A. S., et al. (2022). Pelatihan pembuatan video sebagai media pembelajaran menggunakan Kinemaster. *Jurnal Media Abdimas*, 1(3), 41–45. <https://doi.org/10.37817/mediaabdimas.v1i3>
- Sari, A. S., & Yuliana. (2022). Pengembangan modul bahasa Inggris untuk mahasiswa program studi matematika di STKIP Muhammadiyah Pagaram. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 6(2), 143–154. <https://doi.org/10.33369/jik.v6i2.23943>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. PT Alfabeta, CV.
- Wirantasa, U. (2017). Pengaruh kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(1), 83–95.